

ANALISIS KEPENTINGAN PRANCIS DALAM KERJA SAMA PERTAHANAN DENGAN INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2022

Gita Prihandini W.¹, Suwarti Sari², Yusep Ginanjar³

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

France is one of the countries with a significant history of imperialism and colonialism in the world, which has shaped it into one of the nations with the strongest military today, focusing heavily on defense and security. In this context, France stands as one of the most powerful militaries within the NATO alliance, second only to the United States. France signed a Defense Cooperation Agreement (DCA) with Indonesia in 2021, following up on the Letter of Intent (LoI) signed a year earlier. This agreement laid the foundation for a more intensive defense cooperation between the two countries. France has notably focused on defense industry cooperation, as evidenced by the acquisition of defense equipment such as Dassault Rafale fighter jets, Scorpene-class submarines from Naval Group, missiles from MBDA France, and La Fayette-class frigates. This research employs a qualitative approach and descriptive analysis. The data collection technique used in this study is literature review. A neorealism approach is applied, with concepts such as national interest and foreign policy. The conclusion of this study is that France's interest in this defense cooperation is to expand its defense industry reach and enhance its military capabilities to avoid dependence on the United States and NATO.

Keywords: National Interest, Defense Industry, NATO, Defense Equipment

ABSTRAK

Prancis merupakan salah satu negara dengan sejarah yang cukup besar dalam imperialisme dan kolonialisme di dunia, yang mana hal ini menjadi aspek historis yang membentuk Prancis menjadi salah satu negara dengan militer terkuat saat ini dengan fokusnya yang sangat besar terhadap aspek pertahanan dan keamanan. Pada kondisi ini Prancis menjadi salah satu negara dengan militer paling kuat dalam aliansi NATO setelah Amerika Serikat. Prancis telah melakukan penandatanganan DCA dengan Indonesia pada tahun 2021 yang merupakan penindakan lanjut atas LoI yang telah ditandatangani satu tahun sebelumnya, penandatangan perjanjian ini menjadi dasar kesepakatan di antara kedua negara untuk melaksanakan kerja sama pertahanan dengan lebih intensif. Pada keadaan ini Prancis terlihat lebih menonjol melakukan kerja sama dalam bidang industri pertahanan, terbukti dengan adanya beberapa pengadaan alat pertahanan seperti Pesawat Tempur Dassault Rafale, kapal selam kelas Scorpene dari Naval Group, misil dari MBDA Prancis, dan frigat tipe La Fayette. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan tipe analisis secara deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Pada penelitian ini digunakan pendekatan neorealisme dengan beberapa konsep seperti kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepentingan Prancis dalam kerja sama pertahanan ini adalah memperluas jangkauan industri pertahanan mereka dan meningkatkan kapabilitas militer agar terhindar dari ketergantungan pada Amerika Serikat dan NATO.

Kata Kunci: Kepentingan Nasional, Industri Pertahanan, NATO, Alat Pertahanan

PENDAHULUAN

Perkembangan hubungan internasional mencakup banyak aspek penting dalam kehidupan negara, termasuk ekonomi, politik, dan pertahanan. Salah satu bidang yang sering dibahas secara intensif oleh negara-negara di dunia adalah aspek pertahanan dan keamanan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya memastikan keamanan nasional untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat dalam suatu negara. Tanpa jaminan keamanan yang kuat, sulit bagi negara untuk mencapai stabilitas dan kemajuan di berbagai sektor lainnya. Dengan keamanan yang terjamin, suatu negara bisa fokus pada pengembangan aspek lainnya, seperti ekonomi dan hubungan luar negeri (I Nyoman Sudira, dkk., 2023).

Kapabilitas militer menjadi salah satu elemen utama dalam menjaga keamanan negara, yang dinilai melalui berbagai faktor. Beberapa di antaranya meliputi jumlah dan kualitas sumber daya manusia (prajurit), alutsista (peralatan militer), logistik, pasukan cadangan, serta besarnya anggaran pertahanan. Di tengah dinamika politik global yang terus berubah, negara-negara diharuskan untuk selalu waspada terhadap berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Perubahan global ini memunculkan ancaman yang tidak lagi bersifat tradisional, seperti serangan militer langsung dari negara lain, tetapi juga non-tradisional, termasuk terorisme, konflik internal, serta ancaman siber yang datang dari aktor non-negara.

Untuk menghadapi ancaman-ancaman ini, negara-negara di dunia tidak hanya mengandalkan kemampuan militer mereka sendiri tetapi juga menjalin kerja sama pertahanan dengan negara lain. Meskipun dalam teori neorealisme hubungan internasional mengedepankan prinsip self-help, di mana negara harus mengandalkan kekuatannya sendiri, realitas menunjukkan bahwa kerja sama internasional dalam bidang pertahanan semakin diperlukan. Melalui kerja sama ini, negara-negara dapat saling memperkuat kapasitas militer mereka dan menghadapi ancaman secara lebih efektif.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tantangan dalam sistem pertahanannya, terutama terkait dengan alutsista. Dalam menghadapi berbagai ancaman kontemporer, Indonesia membutuhkan teknologi militer yang canggih dan modern. Untuk itu, Indonesia menjalin kerja sama pertahanan dengan negara-negara lain, salah satunya dengan Prancis. Prancis sendiri dikenal sebagai salah satu negara dengan kekuatan militer yang besar, meskipun wilayahnya relatif kecil dibandingkan dengan negara-negara lain yang memiliki kekuatan militer serupa.

Prancis memiliki fokus besar pada pertahanan dan keamanan, yang tidak lepas dari sejarah panjang negara tersebut sebagai salah satu negara kolonialis terbesar di dunia. Pada abad ke-17 dan ke-18, di bawah kepemimpinan Raja Louis XIV, Prancis dikenal memiliki kekuatan angkatan laut terkuat di dunia. Sejarah imperialisme dan kolonialisme Prancis berperan penting dalam membentuk kekuatan militer negara tersebut hingga saat ini. Saat ini, Prancis terus mempertahankan kapabilitas militernya, tidak hanya untuk melindungi kepentingan nasionalnya, tetapi juga untuk berperan dalam aliansi-aliansi global seperti NATO (Britanica,2023).

Meskipun Prancis memiliki kekuatan militer yang tangguh, negara ini tetap berupaya memperkuat pertahanannya melalui kerja sama dengan negara lain. Salah satu kerja sama penting yang dilakukan Prancis adalah dengan Indonesia. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Prancis sudah terjalin sejak tahun 1950, dan dalam perkembangannya, kerja sama ini semakin meluas, mencakup berbagai sektor termasuk pertahanan dan keamanan. Bukti nyata dari komitmen kedua negara dalam bidang pertahanan adalah penandatanganan Defense Cooperation Agreement (DCA) pada tahun 2021.

Kerja sama ini tidak hanya mencakup aspek-aspek tradisional seperti pertukaran intelijen dan pelatihan militer, tetapi juga mencakup bidang-bidang penting lainnya seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, industri pertahanan, serta kerja sama dalam pasukan pemelihara perdamaian dan pemberantasan terorisme. Salah satu proyek besar dalam kerja sama ini adalah pembelian 42 unit pesawat tempur Dassault Rafale oleh Indonesia dari Prancis, yang diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas pertahanan udara Indonesia. Pembelian ini didasari oleh kepentingan Indonesia untuk memiliki efek deterensi (deterrent effect) dalam menghadapi berbagai ancaman asing (Rani Mardhika, Christian Herman Johan de Fretes, dan Triesanto Romulo Simanjuntak, 2023).

Di sisi lain, kerja sama pertahanan ini juga menguntungkan Prancis. Sebagai negara dengan kapasitas militer yang besar, Prancis melihat Indonesia sebagai mitra strategis di kawasan Indo- Pasifik. Kawasan ini menjadi semakin penting dalam politik global, terutama dengan meningkatnya ketegangan antara negara-negara besar di wilayah tersebut. Prancis juga melihat kerja sama ini sebagai bagian dari strateginya di Indo-Pasifik, sejalan dengan implementasi ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP), yang

didukung oleh Prancis melalui strategi French Strategy in the Indo-Pacific (DPR RI, 2007).

Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Prancis ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan militer, tetapi juga oleh kesamaan pandangan dalam kebijakan luar negeri. Indonesia dengan politik luar negeri bebas aktifnya, dan Prancis dengan prinsip Politique Independence, memiliki dasar kebijakan yang serupa dalam hal menghormati hak asasi manusia, demokrasi, dan supremasi hukum. Kesamaan pandangan ini memfasilitasi kelancaran kerja sama kedua negara, karena baik Indonesia maupun Prancis percaya bahwa kerja sama pertahanan ini akan menguntungkan kedua belah pihak (Kementerian Pertahanan RI, 2023).

Sejak tahun 2011, Indonesia dan Prancis telah menandatangani kemitraan strategis yang semakin memperkuat hubungan bilateral mereka di bidang pertahanan. Selain pembelian alutsista, kerja sama ini juga mencakup penelitian dan pengembangan industri pertahanan, termasuk produksi bersama alat-alat pertahanan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas militer Indonesia, tetapi juga memberikan Prancis akses yang lebih besar ke pasar pertahanan di kawasan Asia Tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan Prancis dalam kerja sama pertahanan dengan Indonesia selama periode 2020-2022. Prancis, sebagai salah satu kekuatan militer terbesar di Eropa, tentunya memiliki kepentingan strategis dalam memperkuat kehadirannya di kawasan Indo-Pasifik. Di sisi lain, Indonesia melihat kerja sama ini sebagai peluang untuk memperkuat pertahanan nasionalnya melalui pengadaan alutsista modern dan peningkatan kapasitas militer. Kedua negara diuntungkan oleh kerja sama ini, dan hubungan strategis mereka diharapkan akan terus berkembang di masa mendatang, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan global di bidang pertahanan dan keamanan.

KERANGKA ANALITIK

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berkembang dari pandangan bahwa dunia berada dalam keadaan anarki, di mana setiap negara harus terus beradaptasi dan berkembang untuk bertahan hidup. Aspek pertahanan dan keamanan menjadi sangat krusial karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup suatu negara dan masyarakatnya. Dalam konteks ini, perspektif neorealisme digunakan untuk memahami

bahwa meskipun kerja sama pertahanan terjadi, hal tersebut didorong oleh kepentingan nasional masing-masing negara dan berada dalam kerangka keuntungan relative (Kenneth N. Waltz, 1975).

Penelitian ini secara khusus menyoroti kerja sama pertahanan dan keamanan antara Indonesia dan Prancis, dengan fokus pada kepentingan nasional Prancis dalam hubungan tersebut. Isu-isu dalam sektor pertahanan dan keamanan dianggap sangat vital bagi seluruh negara, dan karena itu, peningkatan kapabilitas militer merupakan prioritas utama. Dalam penelitian ini, periode kerja sama yang dianalisis adalah antara tahun 2020 hingga 2022, dan peneliti mengamati berbagai bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh kedua negara.

Untuk menganalisis kerja sama ini, digunakan teori-teori utama dalam hubungan internasional, termasuk pendekatan neorealisme yang melihat sistem internasional secara struktural dan memahami kepentingan nasional Prancis dalam kerja sama tersebut. Selain neorealisme, konsep-konsep tambahan seperti kebijakan luar negeri, kerja sama bilateral, dan kepentingan nasional juga digunakan untuk memperluas cakupan analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk, implementasi, dan efektivitas kerja sama pertahanan yang dilaksanakan oleh Prancis dan Indonesia, terutama dalam hal dampaknya terhadap sektor pertahanan dan keamanan Prancis.

Penelitian ini juga akan menyoroti kawasan Indo-Pasifik sebagai fokus strategis kerja sama antara kedua negara. Kawasan ini menjadi penting karena perannya dalam geopolitik global dan regional, dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam tentang alasan di balik keputusan Prancis untuk memperluas kerja sama pertahanan dengan Indonesia. Kepentingan nasional Prancis dalam konteks ini menjadi objek utama yang dianalisis, terutama bagaimana kepentingan tersebut terwujud melalui peningkatan kapabilitas militer Prancis. Penelitian ini akan mengkaji relevansi kerja sama ini terhadap stabilitas pertahanan dan keamanan nasional Prancis, dengan fokus pada peningkatan industri pertahanan dan kapabilitas militer Prancis sebagai hasil dari kerja sama tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai perspektif yang digunakan karena memiliki fokus penelitian dan kajian pada fenomena maupun peristiwa

sosial yang tengah terjadi di masyarakat sebagai subjek penelitiannya (Lexy J. Moleong, 2006). Tipe penelitian yang digunakan pada tulisan ini sempat disinggung oleh peneliti pada paragraf awal bab ini, yakni peneliti menggunakan deskriptif analisis sebagai tipe penelitian yang digunakan pada tulisan kali ini. Deskriptif analisis menjadi tipe penelitian yang memiliki metode penjelasan melalui catatan, analisis, penggambaran, hingga akhirnya dapat memberikan interpretasi yang baik terkait seluruh kondisi, fenomena, dan peristiwa yang tengah terjadi di Masyarakat (Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur secara terfokus, yang mana studi literature (kepustakaan atau dokumentasi) merupakan sebuah metode pengumpulan data yang mengandalkan pendalamannya pada berbagai sumber literatur ilmiah seperti buku, surat kabar, majalah, artikel jurnal, serta beberapa dokumen penunjang lainnya yang dianggap penting untuk menjadi sumber tambahan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian atau *Display* data, dan Verifikasi Data.

PEMBAHASAN

Kepentingan Prancis dalam Kerja Sama Pertahanan dengan Indonesia

Kerja sama pertahanan dan keamanan antara Prancis dan Indonesia dilandasi oleh berbagai kepentingan nasional. Dalam perspektif neorealisme, kerja sama antarnegara bukanlah hasil dari idealisme atau keinginan untuk perdamaian, tetapi lebih karena negara-negara tersebut memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapai. Meskipun neorealisme berargumen bahwa negara-negara harus bergantung pada self-help untuk mencapai tujuannya, mereka tetap mencari kerja sama dalam rangka mencapai kepentingan vital dan non-vital mereka.

1. Kepentingan Vital Prancis dalam Kerja Sama dengan Indonesia

Kepentingan vital merupakan tujuan penting dan mendesak yang langsung mempengaruhi keamanan, kesejahteraan, dan eksistensi negara. Prancis memiliki kepentingan vital dalam mempertahankan integrasi nasional, keamanan nasional, serta stabilitas kawasan Indo-Pasifik. Beberapa kepentingan vital Prancis dalam kerja sama pertahanan dengan Indonesia meliputi (Aleksius Jemadu, 2008):

- a. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) di Indo-Pasifik: Sekitar 93% dari ZEE Prancis terletak di kawasan Indo-Pasifik, yang mencakup wilayah seperti New Caledonia,

Polinesia Prancis, dan Réunion. Kawasan ini menjadi vital bagi Prancis untuk menjaga sumber daya alamnya dan pengaruh geopolitiknya.

- b. Keberadaan Militer di Indo-Pasifik: Prancis memiliki lebih dari 7.000 personel militer yang ditempatkan di kawasan Indo-Pasifik. Posisi ini penting untuk mempertahankan stabilitas dan keamanan, serta untuk merespons ancaman di kawasan tersebut.
- c. Perdagangan Internasional: Sekitar 30% perdagangan antara Asia dan Eropa melewati Laut China Selatan, yang merupakan jalur strategis bagi kepentingan ekonomi Prancis dan Eropa. Pada tahun 2019, perdagangan Eropa dengan kawasan Indo-Pasifik mencapai 1.500 miliar euro, menjadikan stabilitas kawasan tersebut sangat penting bagi ekonomi Prancis.

Dalam konteks ini, Prancis menggunakan kerja sama pertahanan dengan Indonesia sebagai cara untuk memastikan stabilitas dan keamanan di Indo-Pasifik. Salah satu bentuk kerja sama paling menonjol adalah melalui pengadaan alat utama sistem persenjataan (alutsista) dari Prancis, seperti helikopter Airbus H225 dan AS550 C3e Fennec, kendaraan militer Nexter, serta kapal selam yang dikembangkan bersama PT PAL Indonesia. Selain meningkatkan kapasitas militer Indonesia, kerja sama ini juga menjadi sarana bagi Prancis untuk mempromosikan industri pertahanannya di kawasan yang strategis (Universitas Stekom Pusat, 2023).

2. Kepentingan Non-Vital Prancis dalam Kerja Sama dengan Indonesia

Kepentingan non-vital atau sekunder lebih berkaitan dengan tujuan jangka panjang yang meskipun tidak langsung mempengaruhi keamanan nasional, namun penting bagi pengembangan hubungan internasional yang stabil dan saling menguntungkan. Kepentingan non-vital Prancis dalam kerja sama dengan Indonesia mencakup:

- a. Hubungan Diplomatik dan Keharmonisan: Kerja sama pertahanan yang dimulai sejak tahun 1996 telah menciptakan hubungan yang harmonis antara Prancis dan Indonesia. Dalam konteks ini, kedua negara melakukan berbagai kegiatan untuk memperkuat hubungan bilateral, seperti kunjungan kenegaraan, dialog strategis, pendidikan militer, serta latihan militer bersama. Hal ini meningkatkan saling percaya dan menciptakan stabilitas hubungan diplomatik.
- b. Pengembangan Industri Pertahanan Prancis: Kerja sama dengan Indonesia juga memberi kesempatan bagi Prancis untuk memperluas pasar industri

pertahanannya di kawasan Indo-Pasifik. Prancis bersaing dengan negara-negara seperti Amerika Serikat dan Rusia dalam menjual alutsista, dan transaksi dengan Indonesia memberi sinyal positif bagi negara-negara lain bahwa produk pertahanan Prancis berkualitas tinggi.

- c. Mandiri dalam Pertahanan: Prancis ingin mengurangi ketergantungan pada NATO dan Amerika Serikat dalam hal pertahanan. Kerja sama dengan Indonesia dalam industri pertahanan dan teknologi militer membantu Prancis membangun kemandirian di bidang ini, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada kekuatan besar lainnya.

Dengan demikian, kerja sama antara Prancis dan Indonesia tidak hanya memberikan keuntungan strategis bagi Prancis, tetapi juga membantu memperkuat hubungan bilateral dalam jangka panjang. Kerja sama ini memungkinkan Prancis untuk mempromosikan kepentingannya di kawasan Indo-Pasifik, baik dari segi pertahanan maupun ekonomi, sekaligus meningkatkan stabilitas keamanan di kawasan tersebut.

Relevansi Kepentingan Prancis dalam Aspek Pertahanan

Kepentingan nasional yang dimiliki Prancis dalam melaksanakan kerja sama pertahanan dan keamanan dengan Indonesia menjadi sesuatu yang sangat relevan, yang mana kepentingan tersebut juga tidak sama sekali menjadi gangguan bagi terlaksananya kerja sama pertahanan di antara kedua negara. Pada keadaan ini Prancis memiliki kepentingan nasional untuk memperluas jangkauan industri pertahanannya serta berusaha untuk terhindar dari ketergantungan mereka terhadap pihak lain, dalam keadaan ini militer Amerika Serikat dan skema keamanan kolektif dalam aliansi NATO. Pada keadaan ini memang menjadi suatu anomali sebenarnya di saat Prancis juga merupakan salah satu negara paling kuat yang berada di aliansi tersebut.

Kepentingan yang dimiliki oleh Prancis juga tentunya sangat relevan dengan perkembangan geopolitik dunia saat ini, di mana seperti yang kita ketahui bahwa pembahasan mengenai kawasan indo-pasifik seakan sedang menjadi *trending topic* dalam isu hubungan internasional. Pada keadaan ini kepentingan Prancis juga melihat bahwa kawasan Indo-Pasifik sebagai kawasan yang sangat strategis dan sangat menguntungkan apabila dapat melihatnya secara bijak, yang mana di sini Prancis sedang berusaha

memaksimalkan strateginya di kawasan Indo-Pasifik. Pada keadaan ini Prancis melakukan kerja sama pertahanan tentu saja atas dorongan kepentingan nasional yang dimiliki, yang mana pemenuhan aspek keamanan nasional melalui pengembangan industri pertahanan sebagai fokus dari Prancis dalam kerja sama.

KESIMPULAN

Kerja sama pertahanan dan keamanan yang dilaksanakan antara Indonesia dan Prancis, dilatarbelakangi oleh masing-masing kepentingan nasional pihak yang terkait. Kerja sama pertahanan dan keamanan ini lebih berfokus pada satu bidang yaitu industri pertahanan, hal ini bukan tanpa alasan ketika melihat kerja sama pertahanan dengan skema pengadaan alat pertahanan seperti Dassault Rafale, kapal selam kelas Scorpene dari Naval Group, misil dari MBDA Prancis, dan frigat tipe La Fayette. Keadaan ini cukup menunjukkan bahwa kerja sama pertahannya dan keamanan terkait seakan memang menonjol pada salah satu bidang saja, yang mana peneliti melihat bahwa ini merupakan bagian dari kepentingan Prancis.

Kesimpulannya, kepentingan Prancis dalam kerja sama pertahanan dan keamanan dengan Indonesia dapat dilihat melalui kepentingan vital maupun kepentingan non-vital. Pada keadaan ini kepentingan vital adalah kepentingan yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup masyarakat Prancis dan merupakan fungsi utama alat pertahanan mereka, sedangkan kepentingan non-vital merupakan kepentingan jangka panjang yang berusaha didapatkan melalui berbagai bentuk keadaan seperti menjaga harmonisasi hubungan di antara pihak yang bekerjasama. Kepentingan nasional Prancis dalam kerja sama ini adalah untuk memperluas jangkauan industri pertahanan Prancis sebagai bentuk persaingan, mulai menyebarkan pengaruh di kawasan Indo-Pasifik, serta bentuk kemandirian dari militer Amerika Serikat dan keamanan kolektif aliansi NATO.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kenneth N. Waltz, *Theory of International Politics* (California: Addison-Wesley Publishing Company, 1979)
- Aleksius Jemadu, *Politik Global dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 67–69.

Jurnal

I Nyoman Sudira, dkk. Fusi Sipil-Militer dalam Pengembangan Industri Pertahanan: Studi Perbandingan Amerika Serikat, Tiongkok, dan India, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Katolik Parahyangan

Britannica, Kekaisaran Prancis, Imperialisme, dan Kolonialisasi, diakses dari <https://www.britannica.com/topic/Western-colonialism/The-French>, pada tanggal 26 November 2023.

Rani Mardhika, Christian Herman Johan de Fretes, dan Triesanto Romulo Simanjuntak, “Kepentingan Indonesia dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Perancis (Studi Kasus: Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022)”, Jukim (Jurnal Ilmiah Multidisiplin), Vol. 2 No. 4 (Juli, 2023).

Universitas Stekom Pusat, “Airbus Helicopters”, dalam https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Airbus_Helicopters, diakses pada 30 Juli 2023.

Dokumen/Artikel

DPR RI, Laporan Studi Banding RUU tentang KMIP ke Prancis (Jakarta: DPR RI, 2007), 4.

Kementerian Pertahanan RI, Menhan Prabowo Tandatangani Perjanjian Kerja Sama Pertahanan RI-Perancis, diakses dari <https://www.kemhan.go.id/2021/06/28/menhan-prabowo-tandatangani-perjanjian-kerja-sama-pertahanan-ri-perancis.html>, pada tanggal 26 November 2023.